

ABSTRAKSI

Perjalanan hidup Soedjatmoko mengalami beberapa perubahan sesuai perkembangan zaman yang ia lalui dan keadaan keluarga yang selalu kembali dari satu situasi terhadap keadaan yang lain.

Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan perkembangan pemikirannya, ia banyak melihat realitas sosial masyarakat disekelilingnya yang hidup dalam keadaan tidak menentu. Sementara kaum elite mementingkan dirinya sendiri dan memperlakukan mereka dengan cara yang tidak manusiawi.

Dari situlah Soedjatmoko melihat masyarakat yang mempunyai hak kebebasan sebagaimana layaknya manusia, yang lainnya. Dengan demikian mereka tidak dapat hidup mandiri.

Sebagai seorang ilmuwan ia mempunyai corak pemikiran yang plural, ia lebih banyak memperhatikan hal-hal yang bersifat kemanusiaan, sehingga pemikiran tersebut selalu bawa ke forum-forum internasional.

Ide-ide yang ia gambar-gambarkan menjadikan sebab pemikirannya yang cemerlang dikenal oleh rekan-rekannya, sehingga ia diangkat menjadi utusan negara Indonesia ke dalam forum perserikatan bangsa-bangsa.

Pemikiran Soedjatmoko semakin jelas arahnya sehingga semakin dipercaya, bahkan pernah mendapat gelar Honoris Causa dalam bidang "Humanis" dan gelar honoris Causa yang lain. Kepercayaan itu yang menambahnya semakin populer dalam forum internasional karena melihatnya sebagai utusan negara yang baru merdeka.

Namun ia mempunyai pandangan yang jauh kedepan dengan melihat masyarakatnya. Kemudian diangkat menjadi Rektor Universitas PBB di Tokio. Dan hasil perkuliahan yang ia berikan kemudian dibukukan. Dari situ pemikirannya tidak ditujukan kepada negaranya sendiri, tetapi pandangannya terhadap negara-negara yang sedang berkembang juga sama sebagaimana pandangannya terhadap negaranya.

Perhatian dan pemikirannya berbeda dengan Humanisme pada umumnya dan bertujuan ingin mengeren ide alisme tersebut yang hanya ingin mengubah masyarakat dengan kekuatan akalnyanya menyadarakan terhadap yang adikodrati.

Itulah cita-cita yang ia perjuangkan sehingga kehidupan masyarakat berubah lebih baik, tetapi baginya Tuhan adalah penentu terakhir atau manusia yang berusaha selebihnya diserahkan kepada pencipta(Tuhan).